

LINGKUNGAN KERJA DAN MOTIVASI PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Syahid¹⁾, Masayu Endang Apriyanti²⁾

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
Email : masayuendangapriyanti@gmail.com
Email : syahid@gmail.com

Diterima: Februari; Disetujui: April; dipublikasikan: 28 April 2019

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the work environment and motivation on the interest in entrepreneurship. This study is a survey research with populations around Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi. Samples were taken with a random sampling technique of 85 people. The instrument used is the questionnaire. Data analysis using multiple regression. From the processing of data obtained results: 1). There is a significant effect of work environment and motivation together towards entrepreneurship interest as evidenced by $F_h = 6.047$ and $Sig. = 0.004 < 0.05$ 2). There is no significant effect of the work environment on the interest in entrepreneurship as evidenced by $T_h = -1.128$ and $Sig. = 0.263 > 0.05$ 3). There was a significant effect of motivation on the interest in entrepreneurship as evidenced by $T_h = -3.047$ and $Sig = 0,003 < 0,05$

Keywords: *Work Environment, Motivation, Entrepreneurship Interest.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan kerja dan motivasi terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini adalah penelitian survey dengan populasi di sekitar Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi, Sampel diambil dengan teknik random sampling sejumlah 85 orang. Instrumen yang digunakan adalah questioner. Analisis data menggunakan regresi berganda. Dari pengolahan data diperoleh hasil : 1). Terdapat pengaruh signifikan lingkungan kerja dan motivasi secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha dibuktikan dengan $F_h=6,047$ dan $Sig.=0,004<0,05$ 2). Tidak terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan kerja terhadap minat berwirausaha dibuktikan dengan $T_h=-1,128$ dan $Sig.=0,263>0,05$ 3). Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha dibuktikan dengan $T_h=-3,047$ dan $Sig=0,003<0,05$

Kata Kunci: Lingkungan Kerja, Motivasi, Minat berwirausaha.

PENDAHULUAN

Minat berwirausaha adalah suatu keinginan seseorang untuk memulai dan mengoperasikan usahanya sendiri didasarkan pada gagasan yang dimilikinya untuk berkarya dan mendapatkan keuntungan tertentu yang tentunya ia akan mengerahkan semua kemampuan yang dimilikinya dalam menjalankan kegiatan usaha yang dimiliki agar dapat tumbuh dan terus berkembang.

Seseorang memiliki minat berwirausaha dan memutuskan menjadi wirausaha serta kemungkinan beragam keputusan mengenai wirausaha, dipengaruhi banyak faktor, karena itu, penelitian ini difokuskan pada minat berwirausahanya saja., yaitu mengenai lingkungan kerja (sebelumnya atau sikon yang sedang dihadapinya) dan motivasi yang ada dapat memberi pengaruh yang kuat bagi seseorang sehingga ia berminat untuk berwirausaha.

Penelitian ini menarik untuk dipublish karena kondisi saat ini dengan semakin ketatnya persaingan dunia kerja dan semakin sempitnya lapangan kerja yang teredia untuk angkatan kerja, maka sesungguhnya kita akan lebih baik lagi dan bisa lebih berperan dalam berprestasi jika kita berwirausaha yang dimulai dari kuatnya minat untuk berwirausaha yang tentunya dipengaruhi banyak faktor di antaranya adalah faktor lingkungan kerja dan motivasi yang dimilikinya.

Diharapkan artikel ini dapat menggugah hati dan memberikan motivasi bagi pembaca agar berani memiliki minat berwirausaha dan sesegera mungkin merealisasikan hal tersebut, yang tentunya harus diimbangi dengan skill yang dimiliki, sehingga kelak akan semakin banyak jumlah pengusaha muda berbakat dan berkualitas di negara tercinta ini sehingga Indonesia semakin sukses di masa depan.

Penulis melakukan penelitian mengenai tema ini karena tertarik ingin mengetahui seberapa besar lingkungan kerja dan motivasi yang dimiliki seseorang dapat mendorong/mempengaruhi minatnya untuk berwirausaha.

Penelitian mengambil sampel di Jabotabek, karena sampai saat ini jabotabek masih merupakan tujuan bekerja yang sangat menggiurkan bagi para tenaga kerja, sehingga questioner penelitian di sebarakan di wilayah sekitar ini.

Penelitian yang penulis lakukan sebelumnya adalah mengenai motivasi dan penempatan pegawai (masih berada dalam ruang lingkup dalam lingkungan kerja) terbukti dapat mendorong peningkatan produktivitas perusahaan, karena itulah penelitian kali ini saya ambil judul pengaruh lingkungan kerja dan motivasi terhadap minat berwirausaha, untuk mengetahui apakah lingkungan kerja dan motivasi yang dimiliki atau dirasakan pekerja dapat mendorongnya untuk keluar dari pekerjaannya karena memiliki minat berwirausaha lalu bersegera mewujudkan minatnya tersebut atau tidak.

Penulis tertarik ingin mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan kerja dan motivasi yang dimiliki seseorang pada akhirnya memutuskan diri untuk berwirausaha menjalankan usahanya sendiri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, juga didukung dengan motivasi yang seolah menjadi bahan bakar penyemangat langkah untuk memulai usahanya dan lingkungan kerja yang memberikan dorongan baginya untuk lebih berperan aktif sebagai pengusaha/berwirausaha dibandingkan hanya sebagai pekerja.

Lingkungan kerja yang ideal merupakan impian semua pekerja, karena dunia kerja dan lingkungan pekerjaan tempatnya berkarya merupakan rumah kedua yang istimewa dan berarti dalam hidupnya. Namun, sampai sekarang masih ada pihak yang tidak peduli untuk andil menciptakan lingkungan kerja kondusif, misalnya, saja ada oknum yang memang sengaja ingin membuat orang-orang tertentu tidak betah / ingin menyingkirkannya/bersaing dengan tidak sehat /kasar/curang, mungkin juga karena karakternya yang cuek, acuh tak acuh terhadap pihak lain/tebang pilih dalam bersikap terhadap partner kerja atau mungkin karena kekurangpekaan

antarhubungan vertikal dan hubungan horizontal sehingga terkesan ada dinding tinggi pemisah yang membatasi keakraban lingkungan di dalamnya.

Sejatinya, lingkungan kerja yang nyaman sangat mempengaruhi produktivitas kerja para pegawainya, karena itulah sudah selayaknya kita semua turut andil menciptakan lingkungan kerja yang kondusif penuh cinta kasih, saling support, saling melengkapi dengan keakraban yang erat, agar lingkungan kerja dapat turut berperan menciptakan dan meningkatkan produktivitas kerja secara comprehensive.

Motivasi internal dan eksternal yang kuat lalu didukung lingkungan kerja yang solid, akan mendorong pegawai untuk terus memperbaiki / mengembangkan diri mereka guna menghasilkan prestasi yang berkualitas, sehingga seluruh tugas dan tanggung jawab dapat terlaksana dengan lancar, yang pada akhirnya memberikan kelancaran operasional dan peningkatan hasil produktivitas kerja perusahaan secara comprehensive, namun sayangnya motivasi yang kuat tidak dimiliki oleh setiap individu, dan lingkungan kerja pun terkadang tidak menciptakan motivasi eksternal yang kuat kepada seluruh pegawainya sehingga pada umumnya mereka hanya melakukan aktivitas secara standard saja.

Minat berwirausaha baik skala besar maupun kecil yang dimiliki seseorang dipengaruhi banyak faktor, di antaranya lingkungan kerja dan motivasi sehingga ia gigih pantang menyerah dalam merealisasikan minatnya berwirausaha. Ia akan terus berusaha mengembangkan dan memajukan usahanya secara maksimal dengan mengerahkan seluruh ide / gagasan, kreativitas, dan inovasinya.

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh seseorang yang sungguh berminat terhadap sesuatu usaha, hasil yang didapat akan sangat berkualitas dibandingkan dengan yang dikerjakan tanpa minat atau dengan kata lain hanya asal-asalan saja, karena dengan kesungguhan akan mengantarkan kesuksesan optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur signifikansi pengaruh lingkungan kerja dan motivasi terhadap minat berwirausaha. Objek penelitian ini adalah populasi orang yang berusia produktif lelaki maupun perempuan berusia 25 tahun sampai 55 tahun yang tersebar di sekitar Jakarta, Bogor dan Tangerang. *Feedback* dari penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi pembaca agar terdorong memiliki minat berwirausaha dan merealisasikannya dengan beragam karya yang dapat dihasilkan.

Lingkungan kerja adalah tempat dan suasana karyawan melakukan pekerjaan setiapharinya, Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada di lingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas, seperti temperatur, kelembapan, ventilasi, penerangan, kegaduhan, kebersihan tempat kerja dan memadai tidaknya alat-alat perlengkapan kerja (Isyandi, 2004 : 134).

Lingkungan kerja berarti semua keadaan secara fisik dan batin. Secara fisik adalah terkait dengan kelengkapan fasilitas yang tersedia dan keadaan batin mencakup keterikatan hati dan kenyamanan antarsemua pihak yang terkait dalam suatu lingkungan kerja tertentu yang semuanya harus saling menghormati, menghargai, dan melengkapi, bukannya saling sikut, menjatuhkan atau hanya mau enaknyanya sendiri saja tanpa mempertimbangkan perasaan partner kerjanya.

Motivasi merupakan alat atau sesuatu yang mendorong seseorang berbuat suatu dan keduanya mempunyai pengaruh terhadap perilaku dan prestasi kerja (PandjiAnoraga, 2011:22). Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan memiliki kekuatan penuh untuk berperilaku sesuai dengan prosedur dan selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam berprestasikerja, artinya motivasi yang kuat sangat mempengaruhi setinggi apa kesuksesan yang dapat dicapainya dalam segala sendi kehidupannya.

Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak (Malthis, 2006:114). Berarti, motivasi selalu dibutuhkan dan tidak boleh berhenti, karena banyak manfaat yang muncul karena motivasi, yaitu dorongan kuat untuk bekerja keras,

berusaha keras, dan fokus, komitmen yang tinggi, penuh inisiatif dan selalu optimis dalam melaksanakan setiap aktivitasnya.

Motivasi sebagai alat pendorong yang menyebabkan seseorang merasa terpancung dengan segala senang hati untuk melakukan suatu kegiatan (Almasdi Yusuf, 2000:73). Dengan motivasi kuat, seseorang tersebut sepenuh hati akan melakukan segala aktivitasnya dengan rasa suka cita tanpa merasa dipaksa atau dibebani, meskipun mungkin terlihat sulit / berat, namun semua aktivitas dapat dilakukan dengan baik.

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuan (Deddy Mulyadi, 2015:48), sehingga dari pengertian itu dapat kita simpulkan bahwa dengan motivasi yang dimilikinya, intensitas arah tujuan yang ingin dicapai seseorang terlihat sangat jelas sehingga dapat mendorongnya menjadi lebih gigih, tekun, penuh semangat tinggi, kreatif, inovatif, berani mengambil risiko dalam menjalankan kegiatan yang diyakininya tersebut dan punya jiwa yang kuat (tahan banting) meskipun harus menjalani proses yang panjang dan sulit untuk meraih tujuannya, tapi semua dapat dilaluinya dengan baik, istilahnya walaupun mungkin perlahan proses yang harus ditempuhnya, namun ia melangkah dengan pasti menjemput kesuksesannya.

Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali, 2008: 121), artinya ketertarikan seseorang dengan sesuatu itu berawal dari minat yang ada di dalam dirinya. Minat merupakan suatu penerimaan dirinya untuk berhubungan dengan sesuatu, semakin besar minat maka semakin besar rasa ketertarikan akan sesuatu tersebut.

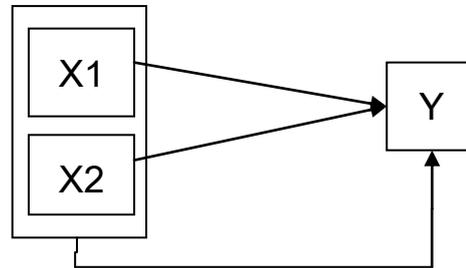
Minat wirausaha dapat diartikan ketertarikan seseorang untuk berusaha / menjalankan suatu usaha atau ketertarikan yang terus berkesinambungan bagi para wirausaha dalam menjalankan usaha sekaligus mempertahankan kontinuitas perusahaannya tersebut.

Wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan suatu organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut (Buchari Alma, 2004 : 21). Kewirausahaan adalah ilmu untuk bertahan hidup dan salah satu cara untuk mencari uang, dengan ilmu ini anda bisa menciptakan satu pekerjaan buat diri sendiri (Hendro, 2018 : 2). Berarti dengan berwirausaha seseorang mampu menciptakan peluang kerja untuk dirinya, dan ia mampu memberikan banyak manfaat untuk sekitarnya dengan memanfaatkan peluang yang ada.

Menjadi seorang entrepreneur merupakan tantangan menarik yang perlu diwujudkan dalam suatu karyanya membangun suatu bisnis atau usaha sebuah perusahaan (Eddy Soeryanto, 2014 : 3-10), Sesungguhnya menjadi pengusaha sejati memang berawal dari minat berwirausaha terlebih dahulu Karena ia akan menjalankan suatu pekerjaan yang mulia, beraktivitas dengan suka cita, menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran / kemiskinan, turut andil dalam perkembangan ekonomi dan kemajuan bangsa serta turut mencerdaskan bangsa dan dunia, dan itu semua dapat dicapai secara optimal dengan dukungan motivasi yang terus berkobar dan lingkungan kerja yang kondusif.

METODE

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif survey terhadap 85 pekerja sebagai responden sampel penelitian, dengan mengambil pengumpulan data menggunakan instrumen (Questioner) yang telah divalidasi tanpa perlakuan terhadap subjek penelitian. Data yang terkumpul dianalisis untuk menyelesaikan permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Masalah penelitian digambarkan dalam gambar hubungan antarvariable sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

X1 = Lingkungan Kerja

X2 = Motivasi

Y = Minat Berwirausaha

Sampel yang digunakan sebanyak 85 pegawai, teknik sampling responden, menggunakan instrument angket skala likert untuk mengukur lingkungan kerja, motivasi dan minat berwirausaha. Instrumen divalidasi secara empiris dengan uji coba instrumen pada responden lain yang tidak dijadikan sampel. Data dianalisis terlebih dahulu dengan uji persyaratan, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan multikolinearitas. Berdasarkan keterpenuhan kriteria dalam uji persyaratan analisis data, dilakukan analisis inferensial untuk pengujian hipotesis penelitian. Analisis inferensial menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi berganda.

Populasi pekerja di dalam penelitian ini adalah semua orang (laki-laki dan perempuan) berumur antara 25 tahun sampai 55 tahun dengan posisi profesi berbeda dan perusahaan berbeda. Lokasi penelitian dilakukan pada responden yang berada di wilayah JABOTABEK dengan penelitian survei korelasional, Sampel diambil dengan teknik random sampling sejumlah 85 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket. Analisis data menggunakan regresi berganda, metode penelitian dengan literature dan observasi.

Kisi-kisi dari instrument questioner yang disebarikan yang terkandung dalam masing-masing variable adalah : Kisi-kisi variable lingkungan kerja, lingkupnya adalah suasana kerja, persahabatan, komunikasi efektif, berbagai dukungan pihak manajemen, bebas berbagi ide, area kerja yang bersih, kenyamanan dalam bekerja, fasilitas karyawan untuk kolaborasi, hubungan baik, personalisasi meja kerja. Hubungan dengan karyawan secara langsung, manajemen yang lebih baik, kesempatan bergerak bebas untuk karyawan, perbaikan cara memberikan instruksi.

Kisi-kisi variabel motivasi, lingkupnya adalah kegigihan, berani resiko, keinginan yang kuat, berani melangkah, kuat jasmani rohani, kemampuan mengakui kekurangan / kelemahan diri, memikirkan masa depan, mengandalkan diri sendiri dan bercita-cita tinggi, tidak pernah kehilangan harapan, membuat tujuan baru yang belum diraih dan selalu berfikir positif.

Kisi-kisi variabel minat berwirausaha lingkupnya adalah memiliki sikap wirausaha, inisiatif, energik, percaya diri yang tinggi, berpotensi menghasilkan karya, terbiasa memajemen diri dengan baik, mampu mengatur dan mengelola waktu dengan baik, yakin pada Tuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Secara deskriptif, data penelitian dapat dinyatakan dalam tabel 1.

Tabel 1.
Hubungan antara Lingkungan Kerja, Motivasi dan Minat berwirausaha.

Statistik	Lingkkerja	Motivasi	Minat deskriptif berwirausaha
Maks	97	100	99
Min	65	74	66
Rata-rata	77,62	85,35	82,27
Med	78,00	85,00	82,00
Modus	82	85	81
Std.Dev	6,729	5,507	5,993

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa lingkungan kerja, Motivasi dan minat berwirausaha tergolong cukup tinggi karena masing-masing nilai mean, median dan modus mendekati skor maksimal yang mungkin dicapai variable lingkungan kerja 97, variable motivasi 100 dan variable minat berwirausaha 99.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, harus dilakukan pengujian asumsi, yaitu uji persyaratan analisis data yang meliputi :uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Pengujian normalitas dapat dilihat dari gambar diagram scatter plot untuk mengetahui distribusi data setiap variabel yang diteliti normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi software SPSS 20.



Gambar 2. Scatter Plot Diagram Penc

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa pada data analisis tidak ada pola yang sistematis dari Z resid, berapapun nilai Z Pred, menunjukkan bahwa analisis data ini tidak terdapat pola heterokedastisitas, sehingga asumsi data yang diolah adalah data homogeny terpenuhi dan distribusi sebaran data pada keadaan normal.

Pada normalitas galat terlihat bahwa data berdistribusi normal, dimana nilai tes statistik kolmogorov-smirnov sama dengan = 0,069 dan Sig. P (Value) = 0,069 > 0,05, dapat dilihat juga secara visual pada gambar histogram bahwa gambar histogram menunjukkan data galat selaras dengan garis kurva normalnya dan gambar P-Plot memiliki titik-titik data yang mengikuti garis diagonalnya, artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Pengujian korelasi atau signifikan atas variable lingkungan kerja memiliki nilai $t_{hitung} = -1,128 < t_{tabel} 1,662978$ dan $sig. 0,263 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variable bebas lingkungan kerja (X1) terhadap minat berwirausaha (Y).

Pengujian korelasi atas variable motivasi memiliki nilai $t_{hitung} = -3,047 > t_{tabel} 1,662978$ dan $sig. 0,003 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variable bebas motivasi (X2) terhadap minat berwirausaha (Y). Dan hasil SPSS 20, menunjukkan perolehan $t_{hitung} (X1) = -1,128$ dan $t_{hitung} (X2) = -3,047$ menggambarkan adanya pengaruh lingkungan kerja (X1) dan motivasi (X2) secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha (Y), dimana besaran koefisien regresi dan tingkat signifikansi lingkungan kerja lebih kecil daripada motivasi.

Uji Multikolinearitas menggunakan koefisien VIF (Variation Inflation Factor) untuk menguji hubungan antar variable bebas atas ada atau tidaknya hubungan yang kuat antara variable lingkungan kerja dan motivasi.

Tabel 2.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	120,049	11,092	10,823	,000
1	Lingkungan Kerja	-,105	,093	-,118	,263
	Motivasi	-,347	,114	-,319	,003

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Dalam hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinear karena nilai standard error X1 dan X2 masih lebih kecil daripada nilai std errors constant yaitunilai std. error x1 = $0,093 < 11,092$ std error constans, begitu juga nilai std error X2 = $0,114 < 11,092$ standard error constant. Jadi kedua variable independen dalam penelitian ini yaitu variable lingkungan kerja dan motivasi tidak ada multikolinear, sehingga analisis regresi dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tol	VIF	Keterangan
Lingkungan kerja	0,971	1,030	Tidak terjadi & motivasi masalah multikolinearitas

Sumber : Data primer yang diolah.

Dari pengolahan data diperoleh besar koefisien korelasi sebesar 0,359 ; nilai ini mengindikasikan adanya korelasi yang tidak terlalu kuat antara lingkungan kerja dan motivasi secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Karena mereka memberi pengaruh sebesar 35,90 % terhadap minat berwirausaha, dimana sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Persamaan regresi yang terbentuk adalah $120,049 + -0,105X_1 + -0,347X_2$, Hal ini diartikan bahwa jika lingkungan kerja diabaikan maka minat berwirausaha 120,049 ; dimana setiap penambahan 1 point pada lingkungan kerja akan menambah minat berwirausaha sebesar -0,105 ; dan setiap penambahan 1 point pada motivasi maka akan menambah minat

berwirausaha sebesar -0,347. Hasil uji signifikansi koefisien regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 6,04$ dengan $sig. = 0,004$; koefisien regresi yang terbentuk signifikan menunjukkan bahwa secara bersama-sama lingkungan kerja dan motivasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas lingkungan kerja (X1) dan motivasi (X2) secara bersama-sama terhadap variabel minat berwirausaha (Y), ada pengaruh yang variable bebas berikan terhadap variable terikat disini namun tidak dalam nilai yang sangat signifikan, artinya hanya signifikan dalam kadar nilai yang kecil.

Data yang terlihat pada variable adalah lingkungan kerja memiliki nilai $t_{hitung} = -1,128 < t_{tabel} = 1,662978$ dan $Sig. 0,0263 > 0,005$, maka dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas lingkungan kerja (X1) terhadap minat berwirausaha (Y).

Pada tabel coefficients, menunjukkan $t = -3,047$ ini memberikan gambaran bahwa terdapat pengaruh antara motivasi (X2) terhadap minat berwirausaha (Y). Sedangkan harga $Sig. = 0.003 < 0.05$, memberikan gambaran bahwa pengaruh antara motivasi (X2) terhadap minat berwirausaha (Y) cukup signifikan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan dan berhasil mengkonfirmasi bahwa lingkungan kerja dan motivasi memberikan dampak yang cukup baik dan berarti bagi peningkatan minat berwirausaha. Walaupun dalam perspektif kognitif, motivasi lebih signifikan bagi perusahaan dibandingkan variable lingkungan kerja. Kedua variable bebas ini secara bersama-sama akan mampu mendorong peningkatan minat berwirausaha.

Tabel 4
Tabel Koefisien korelasi Zero Order, Partial, dan Part
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Correlations		
	B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial	Part
1 (Const)	120,049	11,092				
X1	-0.105	0.093	0.110	-0.173	-0,124	-0.116
X2	-0.347	0.114	0.319	-0.339	-0,319	-0.314

a. Dependent Variable: Y

$$R_{Y-X1} = \text{BetaX1} \times \text{Zero-orderX1}$$

$$= 0,110 \times -0.173 = 0,01903 = 1,903 \%$$

$$R_{Y-X2} = \text{BetaX2} \times \text{Zero-orderX2}$$

$$= 0,319 \times -0,339 = 0,108141 = 10,8141 \%$$

$$R_{Y-X1X2} = R_{Y-X1} + R_{Y-X2}$$

$$= 0,01903 + 0,108141 = 0,127171$$

Jika dilihat dari tiap-tiap variable, untuk variable lingkungan kerja terhadap minat berwirausaha hanya mempunyai pengaruh sebesar 1,903 sedangkan untuk variable motivasi terhadap minat berwirausaha mempunyai pengaruh sebesar 10,82%.

Sumbangan efektif masing-masing variable dapat dihitung sebagai berikut :

$$R_{X1_eff} = \frac{R_{Y-X1}}{R_{Y-X1X2}} = \frac{0,01903}{0,127171} = 0,149641$$

$$R_{X2_eff} = \frac{R_{Y-X2}}{R_{Y-X1X2}} = \frac{0,108141}{0,127171} = 0,850359$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa lingkungan kerja memberikan sumbangan efektif terhadap minat berwirausaha hanya sebesar sebesar 14,96 % dan motivasi memberikan sumbangan efektif yang sangat besar terhadap minat berwirausaha yaitu sebesar 85,04 % .

Jadi, meskipun kedua variable secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha, tetapi motivasi mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan lingkungan kerja.

Perpaduan lingkungan kerja yang tepat dengan motivasi yang kuat terhadap minat berwirausaha akan mewujudkan peningkatan kualitas diri, kualitas dan kuantitas output perusahaan, karena pengusaha sungguh-sungguh dan focus dalam merealisasikan minatnya dan menghasilkan karya-karya terbaiknya, sehingga minat berwirausaha tidak hanya sekedar keinginan namun benar-benar dijadikan suatu karya secara optimal.

Penelitian penulis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhrina Aidha (2016 : 56) bahwa banyak hal yang menjadi faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha, seperti kehilangan pekerjaan, ingin mendapatkan penghasilan yang lebih besar dari sebelumnya, dan tidak puas dengan kerja sebelumnya adalah faktor pendorong. Artinya bahwa faktor pendorong tersebut muncul dari motivasi diri, baik internal maupun eksternal.

Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erine Kurnia Sismayadi (2016), yang menunjukkan bahwa yang memotivasi wanita IWAPI berwirausaha adalah motivasi intrinsik, di antaranya *need for achievement*, *need for independence* dan yang terakhir, variabel ditemukan di lapangan yaitu hobi, sedangkan motivasi ekstrinsik, di antaranya situasi ekonomi, sosial, dan imbalan.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Komsu Koranti (2013) berdasarkan hasil penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1. Faktor eksternal dalam hal ini adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar mahasiswa terbukti ber-pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. 2. Faktor internal dalam hal ini adalah kepribadian dan motivasi mahasiswa juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha maha-siswa baik secara parsial maupun simultan.

Hasil penelitiannya tersebut sejalan juga dengan penelitian yang saya lakukan, bahwa lingkungan dan motivasi sama-sama memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha bagi seseorang, walaupun pengaruh dari lingkungan kerja tidak sekuat pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pertama, tidak terdapat pengaruh signifikan lingkungan kerja terhadap minat berwirausaha, yang diartikan semakin tinggi poin lingkungan kerja , tidak secara serta merta meningkatkan minat berwirausaha. Kedua, terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha secara cukup signifikan, yang diartikan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki, semakin tinggi minat berwirausaha yang dimiliki. Ketiga, terdapat pengaruh lingkungan kerja dan motivasi secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha yang diartikan semakin tinggi (tepat) lingkungan kerja dan motivasi pegawai secara bersama-sama, semakin tinggi dan kuat minat berwirausaha yang dimilikinya.

Saran

Saran yang bisa disampaikan pada penelitian ini adalah :

1. Hendaknya pemerintah memberikan dukungan yang kuat bagi generasi penerus bangsa dengan beragam cara dan fasilitas sehingga mereka memiliki minat berwirausaha yang kuat didukung dengan skill dan keberanian untuk kreatif dan inovatif sejak dini, agar bangsa kita tidak lagi hanya menjadi karyawan atau sampai bekerja mencari nafkah menjadi TKI hanya untuk sekedar bertahan hidup, namun mereka mampu menjadi pengusaha yang handal yang dapat berperan aktif mendukung perbaikan / peningkatan perekonomian nasional.
2. Hendaknya kita sebagai orang tua, sebagai pendidik atau mungkin sebagai generasi yang lebih tua dari para calon-calon tunas bangsa, dapat memberikan motivasi yang kuat agar mereka berminat untuk berwirausaha yang memang ingin sukses sampai puncaknya, bukan terpaksa berwirausaha karena tidak mendapat kerja di kantor, dan sebaiknya kita dapat mengubah mindset kita dan generasi penerus kita agar mereka bercita-cita menjadi pengusaha sukses yang dapat membuka lapangan pekerjaan secara luas, dapat turut berperan mengurangi pengangguran, dapat turut berperan menjadi pahlawan bangsa melalui usaha kerja keras kita dalam pencapaian tingkat kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh dan merata.
3. Lingkungan kerja tidak memberi pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha bagi seseorang karena memang banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya ; lingkungan keluarga, masyarakat, dukungan pemerintah, proses pembelajaran dalam dunia pendidikan, pengalaman hidup, dan karakter kuat yang dimiliki seseorang. Dan hendaknya dimana saja kita bekerja kita harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang ada.
4. Hendaknya setiap pribadi memiliki motivasi yang kuat mulai dari diri sendiri agar semua cita dapat diraih secara optimal. Motivasi sangat memberi pengaruh terhadap minat berwirausaha, karena memang semuanya harus dimulai dari dirinyalah seseorang akan tergerak melakukan segala aktivitasnya dengan sepenuh hati, berdedikasi tinggi dan pantang menyerah untuk melakukan yang terbaik semaksimal kemampuannya. Karena sejatinya minat berwirausaha tidaklah dapat dipaksakan, harus muncul mulai dari dalam dirinya terlebih dahulu yang kemudian didukung oleh keluarga terdekat, masyarakat dan pihak terkait, misalkan saja lembaga-lembaga pendidikan yang memberikan diklat untuk menjadi pengusaha yang handal dan sukses secara maksimal.
5. Hendaknya sejak sekarang kita bersinergi mengarahkan generasi penerus kita agar memiliki minat berwirausaha dan bercita-cita menjadi pengusaha handal bahkan untuk kelas internasional, agar perekonomian bangsa dapat menjadi lebih baik dan cita-cita bangsa dan Negara menjadi Negara maju dan kuat dapat terwujud di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aidha, Z. (2016). Pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”, *Jurnal Jumantik*, volume 1 nomor 1, Nopember 2016, Sumut.
- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan*. Alfabeta. Bandung.
- Almasdi, Y. (2000). *Aspek Sikap Mental dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*”Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Anoraga, P. (2011). *Pengantar Bisnis – Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Apriyanti, M.E. (2017). Pengaruh Penempatan Pegawai dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Perusahaan. *E-Prosiding*, Pustikara LPPM UNINDRA PGRI, 29 Juli 2017, ISBN : 978-602-50181-0-7.

- Djaali. (2008). Psikologi Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hendro. (2018). Cara Dahsyat Belajar Bisnis. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Isyand, B. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Global”, Unri Press, Pekanbaru.
- Koranti K. (2013). Analisis pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap minat berwirausaha. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil). Vol 5 Oktober 2013 Bandung, 8-9 Oktober 2013 ISSN: 1858-2559, Gunadarma.
- Malthis. (2006). Manajemen Sumber Daya Manusia. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi, D. (2015). Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan. Alfabeta, Bandung.
- Sismayadi, E. K. (2016). Motivasi wanita berwirausaha dikota Bandar Lampung (studi pada anggota Iwapi Lampung. skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
- Soegoto, E.S. (2014). Menjadi Pebisnis Ulung. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Suparman, I.A. (2013). Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan Karya Ilmiah. Jakarta: PT. Pustaka Mandiri.